

MODEL PEMBELAJARAN IPS SISWA SEKOLAH DASAR BERBASIS KARAKTER *HAMEMAYU HAYUNING BAWONO* SEBAGAI SALAH SATU UPAYA MEWUJUDKAN GENERASI CERDAS DAN BERAKHLAK MULIA

Dhiniaty Gularso
PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta
dhiniatygularso@yahoo.com

Abstract

Primary education is the level that is expected to instill character values to form a superior generation of intelligent and noble. Hamemayu Hayuning Bawono is the philosophy of the Java community, especially Yogyakarta which includes the value of the character that has made the world a sense of the beautiful (beautiful). Beautiful world depicted by the harmonious relationship that causes happiness is the harmony of man's relationship with God Almighty, man's relationship with fellow human beings and the human relationship with the natural environment. As teachers teach social studies in elementary school either using a thematic approach and an integrated approach to social studies, teachers can incorporate the philosophy that includes character Hamemayu Hayuning Bawono graduates into the eight competencies that have been arranged in Permendiknas 23, 2006. Thus, the superior character education that is intelligent and noble can be started from elementary through learning-based IPS Hamemayu Hayuning Bawono character.

Keywords: elementary students learning model, character Hamemayu Hayuning Bawono, generation intelligent and noble

1. Pengantar

Proses pendidikan harus merubah peradaban manusia untuk berkarakter pemenang, inovatif, kreatif, berwawasan dan berkekuatan untuk bersaing positif untuk mencapai visinya. Proses pendidikan harus mampu mencetak pemimpin yang mampu mengantar masa depan untuk mencapai visi menuju peradaban Indonesia yang unggul karena pendidikan disebut sebagai jantungnya peradaban dalam sebuah negara (Sri Sultan Hamengku Buwono X dalam pidato penganugerahan gelar Doktor Honoris Causa Bidang Kemanusiaan dari UGM pada tanggal 19 Desember 2011).

Pada Tahun 2050, Indonesia akan berGNP \$24.000 dengan jumlah penduduk sekitar 240 juta jiwa. Untuk mencapai generasi emas 2045, Indonesia perlu merubah cara pikir dari *natural resources* ke *human resources*. Pendidikan memainkan peran penting dalam menyiapkan sumberdaya manusia hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa koefisien korelasi pendidikan melalui indeks pengembangan sumberdaya manusia sebesar 0,99. Indonesia akan menjadi negara yang kuat di semua sector pada tahun 2045, 100 tahun

setelah Indonesia merdeka. Hal ini didukung oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia. Indonesia berpotensi menjadi 7 besar negara di dunia pada sector ekonomi pada tahun 2030 (Oberman et al., 2012 dalam Faturakhman, 2014)

Visi Indonesia 2045 untuk menjadi negara berkembang dan kuat adalah sebuah perhatian kuat yang memerlukan dukungan seluruh rakyat Indonesia. Membuka gerbang pendidikan untuk semua adalah salah satu cara untuk membangun sumberdaya manusia bangsa. Beberapa nilai yang dibutuhkan untuk focus dalam pendidikan adalah 1) Penguatan kemampuan akademik dengan logis dan jujur; 2) Menumbuhkan nasionalisme; 3) Menumbuhkan kepedilian, toleransi dan menghormati; 4) Menumbuhkan nilai demokratis; 5) Kepastian hukum. Pendidikan memegang peran penting untuk mempersiapkan agen perubahan bangsa. Institusi pendidikan seharusnya bukan saja mentranfer pengetahuan tetapi juga sebuah tempat untuk membentuk sikap, perilaku, karakter, dan kepemimpinan generasi muda. Institusi pendidikan juga diharapkan dapat menjustifikasi nilai-nilai dan karakter dasar

Indonesia dan menanamkan pada generasi muda dalam membentuk karakter nasional melalui pendidikan (Fathur Rohman, dkk, 2014). Pendidikan dasar adalah jenjang yang diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai karakter untuk membentuk generasi unggul yang cerdas dan berakhlak mulia.

2. Karakter *Hamemayu Hayuning Bawono*

Hakikat hidup manusia Jawa untuk adanya keharusan untuk menegakkan kuasa keterturan agar tercapai tujuan kosms yaitu harmoni, keadilan dan keteraturan. Dalam konsep Jawa, harmoni, keadilan dan keteraturan dikenal dengan konsep Tri Hita Kirana yang berarti hubungan harmonis yang menyebabkan kebahagiaan yaitu keserasian hubungan manusia dengan Tuhan YME, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam lingkungan. Tujuan kosmos tersebut juga dikena dengan *Hamemayu Hayuning Bawono* yang memiliki arti membangun kesejahteraan dunia dan menghiasi dunia dan *hamemasuh malaning bumi* atau membasuh kotoran bumi.

Wagiran (2012) mengatakan bahwa kalimat *Hamemayu Hayuning Bawono* merupakan falsafah dasar pemerintahan Raja Mataram yang memiliki arti membuat dunia menjadi indah (*ayu*). *Hamemayu* dapat diartikan sebagai memayungi yang berarti melindungi dari segala hal yang dapat mengganggu keamanan atau dari ketidaknyamanan akibat sesuatu. Sedangkan yang dipayungi adalah "*hayuning bawono*", *rahayuning jagad* atau keselamatan dan kelestarian dunia seisinya. *Bawono* dimaknai sebagai jagat yang berarti semesta, sehingga falsafah tersebut mengandung pengertian global. Berdasarkan filosofi tersebut, semenjak Sri Sultan Hamengku Buwono I, pembangunan di segala bidang di Daerah Istimewa Yogyakarta disusun suatu konsep pembangunan dengan visi local tetapi mempunyai wawasan global.

Sri Sultan Hamnegku Buwono X (dalam Ansory, 2008) mengemukakan bahwa dalam filosofi *Hamemayu Hayuning Bawono* terkandung didalamnya kewajiban Tri Satya Brata yang meliputi :

- a. *Rahayuning Buwana Kapurba dening Kawiskithaning Manungsa*. Kalimat ini berarti kesejahteraan dunia tergantung dari manusia yang memiliki ketajaman rasa. Hal ini menunjuk pada harmoni hubungan antara manusia dengan alam, baik

dalam lingkup dunia maupun kewajiban "*Hamengku Bumi*" maupun lingkup yang lebih luas dalam seluruh alam semesta sebagai kewajiban "*Hamengku Bawono*".

- b. *Dharmaning Satriyo Mahanani Rahayuning Negara*. Kalimat ini memiliki arti tugas hidup manusia adalah menjaga keselamatan negara. Hal ini merupakan kewajiban manusia selama hidup di dunia, dimana kehidupan merupakan dinamika manusia yaitu "*Hamangku Negara*"
- c. *Rahayuning Manungsa Dumadi Saka Kamanungsane*. Kalimat ini memiliki arti keselamatan manusia oleh kemanusiaannya sendiri.

3. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Pada kurikulum Sekolah Dasar, berdasarkan Permendiknas 23 Tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan, maka siswa SD ketika lulus harus memiliki kompetensi mata pelajaran IPS sebagai berikut.

- a. Memahami identitas diri dan keluarga, serta mewujudkan sikap saling menghormati dalam kemajemukan keluarga
- b. Mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga, serta kerja sama di antara keduanya
- c. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi
- d. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi
- e. Memahami berbagai peninggalan dan tokoh sejarah nasional, keragaman suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia
- f. Menghargai peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia
- g. Memahami perkembangan wilayah Indonesia, keadaan sosial negara di Asia Tenggara serta benua-benua

- h. Mengenal gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga, serta dapat melakukan tindakan dalam menghadapi bencana alam

4. Model Pembelajaran IPS di SD Berbasis Karakter *Hamemayu Hayuning Bawono*

Untuk mencapai kedelapan kompetensi lulusan tersebut, siswa melaksanakan proses pembelajaran IPS selama 3 jam pelajaran (jp) atau 3 x 35 menit pada setiap minggunya. Jika dalam satu tahun terdapat 17-19 minggu efektif belajar, maka siswa belajar IPS selama 51-57 jp atau 1785-1995 menit pertahun. Dalam membelajarkan IPS di SD dapat dilakukan dengan beberapa strategi yaitu sebagai berikut.

- a. Pada kelas I, II dan III, materi IPS dapat ditekankan dengan mata pelajaran lain sehingga lebih menarik dalam penyampaian.
- b. Pembelajaran IPS ini dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran lain seperti dalam pembelajaran “IPS terpadu”

Pada saat membelajarkan IPS di SD baik menggunakan pendekatan tematik maupun pendekatan IPS terpadu, guru dapat memasukkan filosofi yang memuat karakter *Hamemayu Hayuning Bawono* kedalam kedelapan kompetensi lulusan diatas.

Tabel 1. Berikut adalah Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran IPS di SD yang dapat dikaitkan dengan karakter *Hamemayu Hayuning Bawono*.

No.	Kompetensi Lulusan	Karakter <i>Hamemayu Hayuning Bawono</i>	No.	Kompetensi Lulusan	Karakter <i>Hamemayu Hayuning Bawono</i>
1	Memahami identitas diri dan keluarga, serta mewujudkan sikap saling menghormati dalam kemajemukan keluarga	<i>Rahayuning Manungsa Dumadi Saka Kamanungsane</i>	1	Memahami identitas diri dan keluarga, serta mewujudkan sikap saling menghormati dalam kemajemukan keluarga	<i>Rahayuning Manungsa Dumadi Saka Kamanungsane</i>
2	Mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga, serta kerja sama di antara keduanya	<i>Rahayuning Manungsa Dumadi Saka Kamanungsane</i>	2	Mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga, serta kerja sama di antara keduanya	<i>Rahayuning Manungsa Dumadi Saka Kamanungsane</i>
3	Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi	<i>Dharmaning Satriyo Mahanani Rahayuning Negara</i>	3	Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi	<i>Dharmaning Satriyo Mahanani Rahayuning Negara</i>
4	Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi	<i>Dharmaning Satriyo Mahanani Rahayuning</i>	4	Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi	<i>Dharmaning</i>

	di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi	<i>Negara</i>		di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi	<i>Satriyo Mahanani Rahayuning Negara</i>
5	Memahami berbagai peninggalan dan tokoh sejarah nasional, keragaman suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia	<i>Dharmaning Satriyo Mahanani Rahayuning Negara</i>	5	Memahami berbagai peninggalan dan tokoh sejarah nasional, keragaman suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia	<i>Dharmaning Satriyo Mahanani Rahayuning Negara</i>
6	Menghargai peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	<i>Dharmaning Satriyo Mahanani Rahayuning Negara</i>	6	Menghargai peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	<i>Dharmaning Satriyo Mahanani Rahayuning Negara</i>
7	Memahami perkembangan wilayah Indonesia, keadaan sosial negara di Asia Tenggara serta benua-benua	<i>Rahayuning Buwana Kapurba dening Kawiskithaning Manungsa</i>	7	Memahami perkembangan wilayah Indonesia, keadaan sosial negara di Asia Tenggara serta benua-benua	<i>Rahayuning Buwana Kapurba dening Kawiskithaning Manungsa</i>
8	Mengenal gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga, serta dapat melakukan tindakan dalam menghadapi bencana alam	<i>Rahayuning Buwana Kapurba dening Kawiskithaning Manungsa</i>	8	Mengenal gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga, serta dapat melakukan tindakan dalam menghadapi bencana alam	<i>Rahayuning Buwana Kapurba dening Kawiskithaning Manungsa</i>

Tabel 2. Berikut adalah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS di SD yang dapat dikaitkan dengan karakter *Hamemayu Hayuning Bawono*.

Kelas	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Karakter <i>Hamemayu Hayuning Bawono</i>
I	Semester 1		
	1. Memahami Identitas Diri dan Keluarga serta sikap saling menghormati dalam kemajemukan keluarga	1.1 Mengidentifikasi identitas diri, keluarga dan kerabat	<i>Rahayuning Manungsa Dumadi Saka Kamanungsane</i>
	2.	1.2 Menceritakan pengalaman diri	<i>Rahayuning Manungsa Dumadi Saka Kamanungsane</i>
	3.	1.3 Menceritakan kasih sayang antar anggota keluarga	<i>Rahayuning Manungsa Dumadi Saka Kamanungsane</i>
	4.	1.4 menunjukkan sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga	<i>Rahayuning Manungsa Dumadi Saka Kamanungsane</i>
I	Semester 2		
	5. Memdeskripsikan Lingkungan Rumah	2.1 Menceritakan kembali peristiwa penting yang dialami sendiri di lingkungan keluarga	<i>Rahayuning Manungsa Dumadi Saka Kamanungsane</i>
	6.	2.2 Mendeskripsikan letak rumah	<i>Rahayuning Manungsa Dumadi Saka Kamanungsane</i>
	7.	2.3 Menjelaskan lingkungan rumah sehat dan perilaku dalam menjaga kebersihan rumah	<i>Rahayuning Manungsa Dumadi Saka Kamanungsane</i>
I	Semester 2		
8. Memdeskripsikan Lingkungan Rumah	2.1 Menceritakan kembali peristiwa penting yang dialami sendiri di lingkungan keluarga	<i>Rahayuning Manungsa Dumadi Saka Kamanungsane</i>	9. Memdeskripsikan Lingkungan Rumah

10.	2.2 Mendeskripsikan letak rumah	<i>Rahayuning Manungsa Dumadi Saka Kamanungsane</i>	11.
12.	2.3 Menjelaskan lingkungan rumah sehat dan perilaku dalam menjaga kebersihan rumah	<i>Rahayuning Manungsa Dumadi Saka Kamanungsane</i>	13.
14. Memdeskripsikan Lingkungan Rumah	2.1 Menceritakan kembali peristiwa penting yang dialami sendiri di lingkungan keluarga	<i>Rahayuning Manungsa Dumadi Saka Kamanungsane</i>	15. Memdeskripsikan Lingkungan Rumah
16.	2.2 Mendeskripsikan letak rumah	<i>Rahayuning Manungsa Dumadi Saka Kamanungsane</i>	17.
18.	2.3 Menjelaskan lingkungan rumah sehat dan perilaku dalam menjaga kebersihan rumah	<i>Rahayuning Manungsa Dumadi Saka Kamanungsane</i>	19.
II	Semester 1		
	1. Memahami peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis	1.1 Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga miliknya	<i>Rahayuning Manungsa Dumadi Saka Kamanungsane</i>
	2.	2.1 Memanfaatkan dokumen dan benda penting keluarga sebagai sumber cerita	<i>Rahayuning Manungsa Dumadi Saka Kamanungsane</i>
	3.	3.1 Menceritakan peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis	<i>Rahayuning Manungsa Dumadi Saka Kamanungsane</i>
II	Semester 1		
	4. Memahami peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis	4.1 Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga miliknya	<i>Rahayuning Manungsa Dumadi Saka Kamanungsane</i>
II	Semester 1		
	5. Memahami peristiwa penting	5.1 Memelihara dokumen dan	<i>Rahayuning Manungsa Dumadi</i>

	dalam keluarga secara kronologis	koleksi benda berharga miliknya	<i>Saka Kamanungsane</i>
	6.	6.1 Memanfaatkan dokumen dan benda penting keluarga sebagai sumber cerita	<i>Rahayuning Manungsa Dumadi Saka Kamanungsane</i>
	7.	7.1 Menceritakan peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis	<i>Rahayuning Manungsa Dumadi Saka Kamanungsane</i>
II	Semester 1		
	8. Memahami peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis	8.1 Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga miliknya	<i>Rahayuning Manungsa Dumadi Saka Kamanungsane</i>
II	Semester 1		
	9. Memahami peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis	9.1 Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga miliknya	<i>Rahayuning Manungsa Dumadi Saka Kamanungsane</i>
	10.	10.1 Memanfaatkan dokumen dan benda penting keluarga sebagai sumber cerita	<i>Rahayuning Manungsa Dumadi Saka Kamanungsane</i>
	11.	11.1 Menceritakan peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis	<i>Rahayuning Manungsa Dumadi Saka Kamanungsane</i>
	Semester 2		

5. Model Pembelajaran IPS di SD Berbasis Karakter *Hamemayu Hayuning Bawono* Siswa Sekolah Dasar Yang Cerdas Dan Berakhlak Mulia

Untuk mewujudkan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia, pembelajaran IPS berbasis karakter *Hamemayu Hayuning Bawono* dapat diterapkan di SD di Daerah Istimewa Yogyakarta mengingat nilai-nilai tersebut sudah ada di masyarakat dan menjadi pedoman dalam bermasyarakat Yogyakarta. Guru dan pendidik hanya tinggal menggali dan

menerapkan dalam waktu dan konteks yang tepat pada setiap pembelajarannya. Generasi unggul adalah manusia yang cerdas yaitu manusia yang selalu mengingat mati. Artinya bahwa ada kehidupan yang lebih kekal daripada kehidupan dunia dan dunia adalah ladang mencari penghidupan yang kekal itu, sehingga manusia cerdas selalu menjaga perilakunya, taat sesuai dengan ajaran Tuhannya. Itulah sebetulnya tujuan kosmos yang terkandung dalam konsep *Hamemayu Hayuning Bawono*. Bagi pemeluk Islam,

mengingat mati berarti selalu mengingat Allah seperti dalam firman Allah,

“(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi...” (Ali Imran:191)

Berdasarkan Al-Quran dan Hadist tersebut semakin menyadarkan manusia bahwa manusia cerdas bukan lagi berdasarkan tingginya *Intelligence Quotien*-nya atau IQ-nya seperti dikemukakan oleh Heredity Genius (1869) yang kemudian disempurnakan oleh Alpfred Binnet dan Simon. Manusia cerdas juga bukan yang paling tinggi *Emotional Intelligence*-nya atau EQ-nya seperti ditemukan teorinya oleh Daniel Goleman bahwa orang ber-EQ tinggi banyak sukses menempati posisi kunci dunia eksekutif. Kriteria teori manusia cerdas yang menggugurkan kedua teori diatas adalah dengan ditemukannya teori *Spiritual Intelligence* dengan bukunya “*The Ultimate Intelligence*” oleh Dannah Zohar, sarjana fisika dan filsafat dari MIT (Massachusetts Institute of Technology) dan *post graduate* dibidang psikologi, agama dan filsafat di Harvard University. Mengapa? Karena ketiga teori diatas tidak berangkat dari nilai-nilai agama, tetapi pendekatan mereka berorientasi pada pendekatan natural dan sekuler. Kalaupun ada garis singgung dengan keagamaan, hal tersebut dikaji melalui perspektif humanism. Kecerdasan spiritual memang merupakan potensi yang dimiliki setiap manusia sebagai *spiritual being* yang bersifat universal. Pada otak setiap manusia memiliki *God spot* atau *God Module* yaitu tempat tertentu didalam otak yang secara spesifik merespons segala sesuatu yang berhubungan dengan nilai-nilai yang bersifat spiritual. Temuan ini berasal dari seorang ahli bedah syaraf Universitas Kalifornia di San Diego, Prof. V.S.Ramachandran.

Teori kecerdasan yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist, yang berupaya memadukan teori kecerdasan spiritual yang telah ada dengan nilai-nilai agama adalah teori yang dikemukakan oleh Toto Tasmara dalam bukunya *Transcedental Intelligence* atau Kecerdasan Ruhaniyah. Salah satu indikator kecerdasan ruhaniyah adalah takwa. Takwa bukan hanya sekedar pengetahuan tetapi sebuah dorongan untuk menunjukkan bukti tanggungjawab atas apa yang dia ketahuinya tersebut.

Toto Tasmara juga mengungkapkan bentuk lain dari seseorang dikatakan cerdas ruhaniah adalah bentuk sikap kepribadian yang melahirkan ahlaqul karimah sebagai rujukan dari cara bersikap dan bertindak (*code of conduct*). Mereka yang cerdas secara ruhaniah adalah mereka yang memiliki tujuan dan makna hidup. Mereka sadar bahwa mereka sedang menuju untuk tiba, sedang berangkat untuk sampai, sedang mengisi hidup untuk kematian sehingga mereka memiliki gairah cinta yang sangat mendalam atau *saghaf*. Orang yang cerdas secara ruhani menganggap manusia lain bukan sebagai rival (sebagaimana kaum naturalis murni menganggap orang disekitarnya) tetapi sebagai partner. Kehadiran orang lain adalah anugerah yang mampu meningkatkan kualitas sebagai makhluk Allah SWT, Tuhan YME. Kecerdasan ruhaniah adalah kecerdasan tertinggi yang bertumpu pada ajaran cinta (*mmahabbah*). Cinta disini adalah keinginan untuk memberi dan tidak memiliki pamrih untuk memperoleh imbalan karena cinta bukan komoditas tetapi kepedulian yang sangat kuat terhadap moral dan kemanusiaan.

Cinta harus dihadirkan dalam segala sendi kehidupan termasuk pendidikan. “*Mendidik anak adalah mendidik rakyat. Pendidikan adalah tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya*”. Demikianlah pernyataan Ki Hadjar Dewantara dalam Buku Karya Ki Hadjar Dewantoro Bagian Pertama: Pendidikan Cetakan Kelima yang diterbitkan oleh Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa Yogyakarta Tahun 2013. Maka didiklah anak-anak bangsa dengan cinta agar ereka menjadi manusia cerdas yang mampu mengangkat harkat dan derajat bangsanya seperti tertuang dalam tujuan negara pada UUD 1945.

Didalam Pembukaan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945), para pendiri Negara menggariskan empat tujuan Negara Indonesia yakni melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia. Penggarisan tujuan tersebut menunjukkan dengan jelas bahwa pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa

sangatlah penting bagi eksistensi dan kemajuan bangsa dan Negara Indonesia.

Para pendiri negara menyadari bahwa Negara Indonesia dapat menjadi Negara yang benar-benar merdeka dan maju jika warga Negara yang diikat dalam ikatan kebangsaan Indonesia merupakan warga Negara yang terdidik. Negara ini hanya bisa dibangun dengan benar oleh orang-orang yang terdidik yakni orang-orang yang cerdas kehidupannya, bukan hanya cerdas otaknya. Negara merdeka akan terpelihara kedaulatan dan kemajuannya jika diisi oleh warga-warga yang terdidik dan cerdas. Adalah menarik bahwa para perumus konstitusi kita menegaskan pendidikan sebagai salah satu tujuan Negara itu dengan ungkapan mencerdaskan kehidupan bangsa, bukan mencerdaskan otak manusia. Penggunaan ungkapan tersebut bukanlah sekedar ungkapan yang tanpa arti melainkan mempunyai makna filosofis yang sangat mendalam yakni mencetak manusia Indonesia yang utuh baik jasmaninya dan ruhaninya. Manusia Indonesia yang sehat, cerdas, berbudi pekerti luhur, dan berakhlak mulia.

6. Penutup

Pendidikan adalah alat yang paling ampuh untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk generasi unggul dan berakhlak mulia. Pendidikan yang baik dan bermakna adalah pendidikan yang menyesuaikan budaya atau kultur setempat dengan kondisi sumberdaya yang ada. Di Daerah Istimewa Yogyakarta, nilai filosofis dan karakter *Hamemayu Hayuning Bawono* adalah nilai yang tepat dijadikan pondasi dan dasar pembelajaran di jenjang sekolah dasar mengingat pendidikan pada tingkat anak-anak adalah pendidikan yang mengutamakan penanaman karakter dan nilai moral. Implementasi dan aplikasi di sekolah dasar terkait dengan nilai filosofis dan karakter *Hamemayu Hayuning Bawono* tergantung dari komitmen guru untuk mendidik siswa, atau mungkin telah ada beberapa guru yang telah memiliki semangat nilai filosofis dan karakter *Hamemayu Hayuning Bawono* dalam mendidik tetapi belum terungkap identitasnya. Model diatas baru pada tahap ide dan gagasan dari penulis, untuk membuktikan secara empiris diperlukan tindakan/penelitian lebih lanjut.

Daftar Pustaka

- Ansory, Nasrudin (2008), *Kearifal Lingkungan dalam Perspektif Budaya Jawa*,: Yayasan Obor.
- Fathur Rokhman, dkk, 2014. *Character Education For Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years)*, *Procedia Social and Behavioral Science*, pp 1161-1165
- Hamengku Buwono X, 2011. *Menggugah Hati, Mengetuk Nurani, Membangun Peradaban Berbasis Nilai-Nilai Kemanusiaan*, Pidato Penganugerahan Gelar Doktor Honoris Causa Bidang Kemanusiaan dari Universitas Gadjah Mada, 19 Desember 2011, UGM, Yogyakarta.
- Ki Soeratman, dkk. 2013. *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan*, Cetakan Kelima diterbitkan oleh Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa Yogyakarta.
- Mohammad Mahfud MD, 2014. *Sukma dan Implementasi Pendidikan Nasional Berdasarkan Konstitusi Kita*, disampaikan pada Orasi Ilmiah Dies Natalis ke 52 Universitas PGRI Yogyakarta 11 Desember 2014, Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Fokus Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 14 tahun 2005 tentang *Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi*, Jakarta, 2006.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang *Standar Kompetensi Lulusan*, Jakarta, 2006.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2006 tentang *Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan* sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri

Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2007. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Fokus Media.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 tentang tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Wagiran, 2012. *Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana*, Jurnal Pendidikan Karakter LPPMP UNY, No, ISSN 2089-5003 Tahun 2 Nomor 3 3 Oktober 2012 Halaman 329-339

Toto Tasmara, 2001. *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intellegence); Membentuk Kepribadian yang Bertanggungjawab, Profesional dan Berakhlak*, Gema Insani, Jakarta.

Wagiran, 2011. Pengembangan Model Pendidikan Kearifan Lokal Dalam Mendukung Visi Pembangunan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2020 (Tahun Kedua), Jurnal Penelitian dan Pengembangan Volume III Nomor 3 Tahun 2011 No ISSN 2085-9678 halaman 85-100